

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus I: Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234 Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Suurabaya 60234

http://fish.unipasby.ac.id

#### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa

: Ridha Zubaidah

NIM

: 195200012

Program Studi

: Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi

: Gaya Bahasa Retoris dalam Podcast Draisahdahlan yang Berjudul Memutus

Rantai Kepanikan an Overthinking

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Pem bigabing
1.	23-07-2022	Pengajuan Judul	11/1
2.	14-08-2022	Judul Skripsi (ACC)	14/-
3.	18-08-2022	Pengajuan Bab I, II,III	4/
4.	07-09 2022	Revisi Bab I, II, dan III	1/-
5.	01-10-2022	ACC Bab I, II, dan III	M
6.	03-10-2022	Ujian Proposal	Val.
7.	06-10-2022	Pengajuan Bab IV	
8.	29-10-2022	Revisi Bab IV	W
9.	20-01-2023	Revisi Bab IV	-
10.	27-01-2023	Revisi Bab IV	1
11.	28-01-2023	Revisi Bab IV	9/
12.	29-01-2023	Pengajuan Bab V	1//
13	30-02-2023	Revisi Bab IV-Bab V	4
14	02-02-2023	ACC Bab I-V	4

Selesai bimbingan skripsi tanggal 2 Februari 2023

Mengetahui

Dekan FISH

Dr. Sunu Ctur Budiyono, M.Hum. NIDN 0703016504

MU SOSIAL DAM

Surabaya, 3 Februari 2023

Dosen Pembin bips

Dr. Drs Taufik Nurhadi, M.Pd. NIDN 0721056003



# FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus I: Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234

Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Suurabaya 60234 http://fish.unipusby.ac.id

## FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ridha Zubaidah

NIM : 195200012 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Program Studi : Pendidikan Bahasa I Tanggal Ujian Skripsi : 06 Februari 2023

Judul Skripsi : Gaya Bahasa Retoris dalam Podcast

Draisahdahlan yang Berjudul Memutus Rantai Kepanikan dan Overthinking

Penguji 1 : Dr. Indayani, S.S., M.Pd. Penguji 2 : Dr. Taufik Nurhadi, M.Pd.

No	Materi Revisi	Penguji 1	Penguji 2
1	Kode analisis data dan lampiran	/ In	4
2	Penulisan tanda baca, kata baku dan kalimat efektif		Ja.
3	Sistematika skripsi Bab II		(

Batas waktu revisi skripsi: 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi.

Dosen Penguji 1

Dr. Indayani, S.S., M.Pd. NIDN 0716038301 Dr. Drs Taufik Nurhadi, M.Pd. NIDN 0721056003

## **LAMPIRAN**

# PENGKODEAN DATA PENELITIAN

Adapun kode gaya bahasa retoris yang terdapat dalam podcast yang berjudul "*Memutus Rantai Kepanikan dan Overthinking*" oleh pembicara dr. Aisah Dahlan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

# Daftar Kode

No	Daftar Kode		
1	Aisah Dahlan	(AD)	
2	Mbak Acid	(MA)	
3	Asonansi	(as)	
4	Asidenton	(ad)	
5	Polisidenton	(pd)	
6	Erotesis/pertanyaan retoris	(et)	
7	Vokal a	(va)	
8	Vokal i	(vi)	
9	Vokal u	(vu)	
10	Vokal e	(ve)	
11	Vokal o	(vo)	
12	Sinonimi (persamaan)	(snm)	
13	Repetisi (perulangan)	(rpt)	
14	Varietas (jenis-jenis)	(vrt)	
15	Dan	(dn)	
16	Atau	(at)	
17	Jangan	(jgn)	
18	Lagi	(lg)	
19	Bahwa	(bhw)	
20	Kalau	(kl)	
21	Penjelas	(pjl)	
22	Mempertegas	(mpt)	

#### LAMPIRAN

# KORPUS DATA PENELITIAN GAYA BAHASA RETORIS DALAM PODCAST DRAISAHDAHLAN YANG BERJUDUL MEMUTUS RANTAI KEPANIKAN DAN OVERTHINKING

#### 1. Asonansi:

Asosansi yaitu gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. Asonansi merupakan pengulangan vokal atau perulangan bunyi vokal dalam deretan kata. Adapun peneliti mengklasifikasikan gaya bahasa retoris jenis asonansi pada podcast dr Aisah Dahlan yang berjudul "Memutus Rantai Kepanikan dan Overthinking" dengan 5 jenis yaitu: Gaya bahasa retoris asonansi vokal a, Gaya bahasa retoris asonansi vokal i, Gaya Bahasa retoris asonansi vokal u, Gaya bahasa retoris asonansi vokal e, dan gaya bahasa retoris asonansi vokal o. Berikut data-datanya:

ASONANSI			
DIALOG	KODE	ANALISIS	
Asonansi vokal a:  (1) "terutama hal-hal yang nampaknya membuat kecemasan atau kekhawatiran yang nantinya merugikan."	(AD.as.va.1)	Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa retoris jenis asonansi vokal "a". Kalimat itu berwujud pengulangan pada huruf vokal yang sama.	
(2) "…tambah kem <b>a</b> mpu <b>a</b> n, tambah keter <b>a</b> mpil <b>a</b> n, tambah penget <b>a</b> hu <b>a</b> n."	(AD.as.va.2)	Pengulangan vokal tersebut juga terletak bagian awal, tengah, hingga akhir kata. Dapat dilihat dengan jelas pada kata	

	ı	
	(AD.as.va.3)	kecemasan, kekhawatiran, merugikan yang memiliki huruf vokal yang sama
(3) "…mengeluarkan energi kem <b>araha</b> n, mengeluarkan energi kesedih <b>a</b> n, mengeluarkan energi kecem <b>asa</b> n."	(MA.as.va.4)	yaitu a (huruf yang ditebalkan). Kata-kata tersebut jika di baca berurutan maka terdengar serasi dan indah bila didengar.
(4) "Washolatu wasalamu ala asrofil ambiya iwal mursalin wa'ala alihi wa shahbihi ajmain amma badu."		Tujuan dari penggayaan untuk menimbulkan kemerduan, kelembutan, atau keindahan bunyi.
(5) "W <b>a</b> alaikumsalam W <b>a</b> rahmatullahi W <b>a</b> barakatuh."	(MA.as.va.5)	Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa retoris jenis asonansi vokal a. Kalimat itu berwujud pengulangan pada huruf vokal yang sama. Pengulangan vokal tersebut juga terletak bagian awal, tengah, hingga
		akhir kata. Dapat

dilihat dengan jelas pada kata kemampuan, keterampilan, pengetahuan yang memiliki huruf vokal yang sama yaitu a (huruf yang ditebalkan). Kata-kata tersebut jika di baca berurutan maka terdengar serasi dan indah bila didengar. Tujuan dari penggayaan untuk menimbulkan kemerduan, kelembutan, atau keindahan bunyi.

Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa retoris jenis asonansi vokal a. Kalimat di atas berwujud pengulangan pada huruf vokal yang sama. Pengulangan vokal tersebut

juga terletak bagian awal, tengah, hingga akhir kata. Dapat dilihat dengan jelas pada kata kemarahan, kesedihan, kecemasan yang memiliki huruf vokal yang sama yaitu a (huruf yang ditebalkan). Kata-kata tersebut jika di baca berurutan maka terdengar serasi dan indah bila didengar. Tujuan dari penggayaan untuk menimbulkan kemerduan, kelembutan, atau keindahan bunyi.

Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa retoris jenis asonansi vokal a. Kalimat di atas berwujud pengulangan pada huruf vokal

yang sama. Pengulangan vokal tersebut juga terletak bagian awal, tengah, hingga akhir kata. Dapat dilihat dengan jelas pada kata Washolatu, w**a**salamu, **a**la, asrofi, lambiya, wa'ala alihi, wa shahbihi, **a**jmain, amma, yang memiliki huruf vokal yang sama yaitu a (huruf yang ditebalkan). Kata-kata tersebut jika di baca berurutan maka terdengar serasi dan indah bila didengar. Tujuan dari penggayaan untuk menimbulkan kemerduan, kelembutan, atau keindahan bunyi.

Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa retoris jenis

asonansi vokal a. Kalimat di atas berwujud pengulangan pada huruf vokal yang sama. Pengulangan vokal tersebut juga terletak bagian awal, tengah, hingga akhir kata. Dapat dilihat dengan jelas pada kata W**a**alaikumsalam W**a**rahmatullahi W**a**barakatuh yang memiliki huruf vokal yang sama yaitu a (huruf yang ditebalkan). Kata-kata tersebut jika di baca berurutan maka terdengar serasi dan indah bila didengar. Tujuan dari penggayaan untuk menimbulkan kemerduan. kelembutan, atau keindahan bunyi.

AS	ASONANSI				
DIALOG	KODE	ANALISIS			
Asonansi vokal i : (1) "pemikir kan itu satu karunia ya berpikir semua orang bisa berpikir tapi memang ada pemikir watak pemikir."	(AD.as.vi. 1)  (MA.as.vi .2)	Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa retoris jenis asonansi vokal i. Kalimat tersebut berwujud pengulangan pada huruf vokal yang sama. Pengulangan vokal tersebut juga terletak bagian awal, tengah, hingga akhir kata. Dapat dilihat dengan jelas pada			
(2) " hidup kita kedepannya amiin amiin ya robal alamin."	(AD.as.vi. 3)	kata pemikir dan berpikir yang memiliki huruf vokal yang sama yaitu i (huruf yang ditebalkan). Kata-kata tersebut jika di baca berurutan maka terdengar serasi dan indah bila didengar. Tujuan dari			
sudah mau mendamping <b>i</b> saya dalam berbag <b>i</b> sore har <b>i</b> in <b>i.</b> "		penggayaan untuk menimbulkan kemerduan, kelembutan, atau keindahan bunyi.  Kalimat tersebut mengandung gaya			

		(40)	bahasa retoris jenis
		(AD.as.vi.	asonansi vokal i.
	yang	4)	Kalimat tersebut
	enghubung <b>i</b>		berwujud
ka	ım <b>i</b> dan har <b>i</b> in <b>i</b>		pengulangan pada
kii	ta membahas		huruf vokal yang
	ntang		sama. Pengulangan
me	emutus."		vokal tersebut juga
			terletak bagian awal,
			tengah, hingga akhir
		(AD.as.vi.	kata. Dapat dilihat
		5)	dengan jelas pada
(5) ".	makanya		kata pemikir dan
ce	pet-cepet		berpikir yang
ist	tighfar		memiliki huruf vokal
As	staghfirullahala		yang sama yaitu i
dz	im,		(huruf yang
As	staghfirullahala		ditebalkan). Kata-kata
dz	im,		tersebut jika di baca
As	staghfirullahala		berurutan maka
dz	im."		terdengar serasi dan
			indah bila didengar.
			Tujuan dari
			penggayaan untuk
			menimbulkan
			kemerduan,
			kelembutan, atau
			keindahan bunyi.
			Kalimat tersebut
			mengandung gaya
			bahasa retoris jenis
			asonansi vokal i.
			Kalimat tersebut
			berwujud
			pengulangan pada
			huruf vokal yang

sama. Pengulangan vokal tersebut juga terletak bagian awal, tengah, hingga akhir kata. Dapat dilihat dengan jelas pada kata mendampingi, berbag**i**, har**i**, in**i** yang memiliki huruf vokal yang sama yaitu i (huruf yang ditebalkan). Kata-kata tersebut jika di baca berurutan maka terdengar serasi dan indah bila didengar. Tujuan dari penggayaan untuk menimbulkan kemerduan. kelembutan, atau keindahan bunyi.

Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa retoris jenis asonansi vokal i. Kalimat tersebut berwujud pengulangan pada huruf vokal yang sama. Pengulangan vokal tersebut juga terletak bagian awal, tengah, hingga akhir kata. Dapat dilihat dengan jelas pada

kata menghubung**i,**kam**i,**ha ri,ini yang memiliki huruf vokal yang sama yaitu i (huruf yang ditebalkan). Kata-kata tersebut jika di baca berurutan maka terdengar serasi dan indah bila didengar. Tujuan dari penggayaan untuk menimbulkan kemerduan. kelembutan, atau keindahan bunyi.

Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa retoris jenis asonansi vokal i. Kalimat tersebut berwujud pengulangan pada huruf vokal yang sama. Pengulangan vokal tersebut juga terletak bagian awal, tengah, hingga akhir kata. Dapat dilihat dengan jelas pada kata Astaghfirullahaladz**i**m Astaghfirullahaladz**i**m Astaghfirullahaladz**i**m

T T
yang memiliki huruf
vokal yang sama yaitu
i (huruf yang
ditebalkan). Kata-kata
tersebut jika di baca
berurutan maka
terdengar serasi dan
indah bila didengar.
Tujuan dari
penggayaan untuk
menimbulkan
kemerduan,
kelembutan, atau
keindahan bunyi.

ASONANSI				
DIALOG	KODE	ANALISIS		
Asonansi vokal u :	(AD.as.vu.1)	Kalimat tersebut mengandung gaya		
(1) "bisa mengerjakan pekerjaan tepat wakt <b>u</b> , bisa membagi		bahasa retoris jenis asonansi vokal u. Kalimat tersebut berwujud pengulangan pada huruf vokal yang		
wakt <b>u</b> dan juga bisa punya wakt <b>u</b> "	(AD.as.vu.2)	sama. Pengulangan vokal tersebut juga terletak bagian akhir kata. Dapat dilihat		
(2) " merasai pikiran kita		dengan jelas pada kata waktu yang memiliki huruf vokal yang sama yaitu u (huruf yang ditebalkan). Kata-kata tersebut jika di baca		
ini kala <b>u</b>		berurutan maka		

mikir ini enak ya kala**u** mikir ini lebih enak ya kala**u** mikir ini Ad**u**h lebih enaknya kala**u** mikirin yaitu maksud ya jadi merasai pikiran." terdengar serasi dan indah bila didengar. Tujuan dari penggayaan untuk menimbulkan kemerduan, kelembutan, atau keindahan bunyi.

Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa retoris jenis asonansi vokal u. Kalimat tersebut berwujud pengulangan pada huruf vokal yang sama. Pengulangan vokal tersebut juga terletak bagian awal kata, tengah kata, akhir kata. Dapat dilihat dengan jelas pada kata kala**u** yang memiliki huruf vokal yang sama yaitu u (huruf yang ditebalkan). Kata-kata tersebut jika di baca berurutan maka terdengar serasi dan indah bila didengar.

# **ASONANSI**

DIALOG	KODE	ANALISIS
Asonansi vokal e : (1) "yang menghubungi kami dan hari ini kita membahas tentang memutus."	(AD.as.ve.1)	Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa retoris jenis asonansi vokal e. Kalimat tersebut berwujud pengulangan pada huruf vokal yang sama. Pengulangan vokal tersebut juga
(2) "mengeluarkan energi kemarahan, mengeluarkan energi kesedihan, mengeluarkan energi kecemasan."	(AD.as.ve.3)	terletak bagian awal kata, tengah kata, akhir kata. Dapat dilihat dengan jelas pada kata menghubungi, membahas, tentang, memutus yang memiliki huruf vokal yang sama yaitu e (huruf yang ditebalkan). Katakata tersebut jika di
(3) " memang ada istilahnya kita sebutnya pemikir jadi ada watak yang memang pemikir."		baca berurutan maka terdengar serasi dan indah bila didengar. Tujuan dari penggayaan untuk menimbulkan kemerduan, kelembutan, atau keindahan bunyi.
		Kalimat tersebut mengandung gaya

bahasa retoris jenis asonansi vokal e. Kalimat tersebut berwuiud pengulangan pada huruf vokal yang sama. Pengulangan vokal tersebut juga terletak bagian awal kata, tenah kata dan akhir kata. Dapat dilihat dengan jelas pada kata mengeluarkan, kemarahan, mengeluarkan, kesedihan, mengeluarkan, kecemasan yang memiliki huruf vokal yang sama yaitu e (huruf yang ditebalkan). Katakata tersebut jika di baca berurutan maka terdengar serasi dan indah bila didengar. Tujuan dari penggayaan untuk menimbulkan kemerduan, kelembutan, atau keindahan bunyi.

Kalimat tersebut mengandung gaya

bahasa retoris jenis
asonansi vokal e.
Kalimat tersebut
berwujud
pengulangan pada
huruf vokal yang
sama. Pengulangan
vokal tersebut juga
terletak bagian awal
kata. Dapat dilihat
dengan jelas pada
kata memang,
sebutnya pemikir,
m <b>e</b> mang, p <b>e</b> mikir
yang memiliki
huruf vokal yang
sama yaitu e (huruf
yang ditebalkan).
Kata-kata tersebut
jika di baca
berurutan maka
terdengar serasi dan
indah bila didengar.
muan ona uldengar.

ASONANSI				
DIALOG	KODE	ANALISIS		
Asonansi vokal o	(AD.as.vo.1)	Kalimat tersebut		
:		mengandung gaya		
		bahasa retoris jenis		
1) " <i>Apa sih</i>		asonansi vokal o.		
<b>o</b> verthinking		Kalimat tersebut		
itu baik		berwujud		
<b>o</b> verthinking		pengulangan pada		
itu rupanya		huruf vokal yang		
istilah yang		sama. Pengulangan		

2)	sering ditujukan kepada orang- orang yang terlalu banyak berpikir."  overthinking semakin sakit semakin overthinking."	(AD.as.vo2)	vokal tersebut juga terletak bagian awal, tengah, akhir kata. Dapat dilihat dengan jelas pada kata overthinking, overthinking, orang, orang yang memiliki huruf vokal yang sama yaitu o (huruf yang ditebalkan). Katakata tersebut jika di baca berurutan maka terdengar serasi dan indah bila didengar. Tujuan dari penggayaan untuk menimbulkan kemerduan, kelembutan, atau keindahan bunyi.
			Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa retoris jenis asonansi vokal o. Kalimat tersebut berwujud pengulangan pada huruf vokal yang sama. Pengulangan vokal tersebut juga

terletak bagian awal kata. Dapat dilihat dengan jelas pada kata *oleh*, *orang*, overthinking. overthinking yang memiliki huruf vokal yang sama yaitu o (huruf yang ditebalkan). Katakata tersebut jika di baca berurutan maka terdengar serasi dan indah bila didengar. Tujuan dari penggayaan untuk menimbulkan kemerduan. kelembutan. atau keindahan bunyi.

### 2. Asindeton:

Asindeton yaitu gaya yang berupa acuan yang bersifat padat di mana beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung. Bentuk-bentuk itu biasanya dipisahkan saja dengan koma. Asindeton merupakan gaya bahasa yang menyebutkan secara berturut-turut tanpa menggunakan kata penghubung agar perhatian pembaca beralih pada hal yang disebutkan. Adapun peneliti mengklasifikasikan gaya bahasa retoris jenis asindeton pada podcast dr Aisah Dahlan yang berjudul "Memutus Rantai Kepanikan dan Overthinking" dengan 3 jenis yaitu 1. Asindeton sinonimi (persamaan), 2. Asindeton repetisi (perulangan), dan 3. Asindeton varietas (jenis-jenis). Berikut datadatanya:

ASINDETON		
DIALOG	KODE	ANALISIS
Asindeton sinonimi (persamaan)  (1) "kesulitan membuat keputusan saking udai takut aja,takut, khawatir,		Kalimat tersebut menjelaskan gaya bahasa retoris jenis asindeton sinonimi (persamaan). Katakata tersebut merupakan kata-kata yang sederajat, namun pada setiap kata tersebut tidak saling dihubungkan
cemas, panik."  (2) "karena level emosinya ada di takur	(AD.ad.snm.2)	dengan kata sambung (dan, serta, atau). Tampak pada rentetan kata <i>takut, khawatir, cemas, panik</i> yang juga merupakan sebuah persamaan kata. Aisah Dahlan
cemas, khawatir, panik, ragu ragu."  (3) "ada mar buru-buru, ada marah	(12)	terdengar tidak menggunakan kata penghubung berupa dan, atau, maupun serta. Hal ini dilakukan agar pendengar memberikan perhatian lebih pada kata-kata tersebut. Kata-kata tersebut menghadirkan
ada jengkel	, (AD.ad.snm.4)	penekanan yang

ada	menjadi titik fokus
sombong."	pembaca.
	Kalimat tersebut
	menjelaskan gaya
	bahasa retoris jenis
	asindeton sinonimi
	(persamaan). Kata-
(4) "tapi kalau	kata tersebut
kita	merupakan kata-kata
merasakan	yang sederajat,
hal-hal yang	namun pada setiap
nggak enak,	kata tersebut tidak
was-was,	saling dihubungkan
galau,	dengan kata
gelisah,	sambung (dan, serta,
panik."	atau). Tampak pada
_	rentetan kata takut,
	cemas, khawatir,
	panik, ragu-ragu
	yang juga merupakan
	sebuah persamaan
	kata. Aisah Dahlan
	terdengar tidak
	menggunakan kata
	penghubung berupa
	dan, atau, maupun
	serta. Hal ini
	dilakukan agar
	pendengar
	memberikan
	perhatian lebih pada
	kata-kata tersebut.
	Kata-kata tersebut
	menghadirkan
	penekanan yang

menjadi titik fokus pembaca.

Kalimat tersebut menjelaskan gaya bahasa retoris jenis asindeton sinonimi (persamaan). Katatersebut kata merupakan kata-kata sederajat, yang namun pada setiap kata tersebut tidak saling dihubungkan dengan kata sambung (dan, serta, atau). Tampak pada rentetan kata *marah*, jengkel, sombong. yang juga merupakan sebuah persamaan kata. Aisah Dahlan terdengar tidak menggunakan kata penghubung berupa dan, atau, maupun Hal serta. ini dilakukan agar pendengar memberikan perhatian lebih pada kata-kata tersebut. Kata-kata tersebut menghadirkan penekanan yang menjadi titik fokus pembaca.

Kalimat tersebut menjelaskan gaya bahasa retoris jenis asindeton sinonimi (persamaan). Katatersebut kata merupakan kata-kata yang sederajat, namun pada setiap kata tersebut tidak saling dihubungkan dengan sambung (dan, serta, atau). Tampak pada rentetan kata nggak enak. was-was, gelisah, galau, panik. yang juga merupakan sebuah persamaan kata. Aisah Dahlan terdengar tidak menggunakan kata penghubung berupa dan, atau, maupun serta. Hal ini dilakukan agar pendengar memberikan perhatian lebih pada kata-kata tersebut. Kata-kata tersebut menghadirkan penekanan yang menjadi titik fokus pembaca.

ASINDETON			
DIALOG	KODE	ANALISIS	
Asindeton repetisi (perulangan)  (1) "sebelum-sebelumnya tentu sering panik, sebelum-sebelumnya sering gelisah, sebelum-sebelumnya sering khawatir."  (2) "kalau buat saya semakin bahas level emosi, semakin saya tau, semakin saya paham, semakin saya sadar.	(AD.ad.rpt.1)	Penggalan kalimat tersebut mengandung gaya bahasa retoris jenis asindeton repetisi. Hal ini dibuktikan dengan kata-kata yang dituturkan tanpa adanya kata sambung yang bertujuan untuk menunjukkan keseluruhan kata-kata tersebut. Selain tanpa penggunaan kata sambung, tuturan tersebut juga disampaikan dengan ada pemisah antar kata. Pemisah antar kata. Pemisah antar kata yang dimaksudkan adalah pemisahan dengan tanda baca koma (,) juga tidak terdapat satupun konjungsi (dan, atau, serta). Kutipan di atas juga terdapat kata sebelum-sebelumnya yang ditulis	
semakin saya		berulang-ulang yang	

ingat, semakin saya bisa mengatur diri saya."

bisa disebut mana repetisi sebagai (pengulangan). Penggayaan ini sengaja dilakukan agar ada efek penekanan kalimat pada yang digayakan serta mendapatkan efek keindahan pada kalimat tersebut.

Penggalan kalimat tersebut mengandung bahasa retoris gaya jenis asindeton repetisi. Hal ini dibuktikan dengan kata-kata yang dituturkan tanpa adanya kata sambung yang bertujuan untuk menuniukkan keseluruhan kata-kata tersebut. Selain tanpa penggunaan kata sambung, tuturan tersebut juga disampaikan dengan pemisah ada antar kata. Pemisah antar kata yang dimaksudkan adalah pemisahan dengan tanda baca koma (,) juga tidak terdapat satupun konjungsi

(dan, atau, serta). Kutipan di atas juga terdapat kata semakin yang ditulis secara berulang-ulang yang mana bisa disebut
sebagai repetisi
(pengulangan).
Penggayaan ini
sengaja dilakukan agar
ada efek penekanan
pada kalimat yang
digayakan serta
mendapatkan efek
keindahan pada
kalimat tersebut.

ASINDETON			
DIALOG	KODE	ANALISIS	
Asindeton	(AD.ad.vrt.1)	Kalimat tersebut	
varietas		menjelaskan gaya	
(jenis – jenis)		bahasa retoris jenis	
(1) "terjadi		asindeton varietas	
perubahan		(jenis-jenis). Kata-kata	
hormone-		di atas merupakan kata-	
hormon		kata yang sederajat,	
stress keluar		namun pada setiap kata	
kortisol,		tersebut tidak saling	
epinefrin,		dihubungkan dengan	
adrenalin."		kata sambung (dan,	
		serta, atau). Tampak	
		pada rentetan kata	

(2) ''...Apa
tanda-tanda
panik attack
ini dia :
detak
jantung
bertambah
cepat, nafas
jadi pendek,
pusing, otot
menjadi
tegang atau
gemetar.

(AD.ad.vrt.2)

kortisol, epinefrin, adrenalin vang menjelaskan jenis-jenis hormone stress pada tubuh manusia yang mana tidak disertai dengan kata sambung, dari jenis-jenis itulah maka kalimat tersebut diklasifikasikan pada asindeton varietas (jenis-jenis). Kata-kata di atas juga hanya di pisahkan oleh tanda baca berupa koma. Hal ini dilakukan agar pembaca atau pendengar memberikan perhatian lebih pada kata-kata tersebut. Kata-kata tersebut menghadirkan penekanan yang menjadi titik fokus pembaca.

Kalimat tersebut menjelaskan gaya bahasa retoris jenis asindeton varietas (jenis-jenis). Kata-kata di atas merupakan katakata yang sederajat, namun pada setiap kata tersebut tidak saling dihubungkan dengan kata sambung (dan.

serta, atau). Tampak pada rentetan kata detak iantung bertambah cepat, nafas jadi pendek, pusing, otot menjadi tegang atau gemetar menjelaskan yang jenis-jenis tanda panik attack pada tubuh manusia yang mana tidak disertai dengan kata sambung, dari jenis-jenis itulah maka kalimat tersebut diklasifikasikan pada asindeton varietas (jenis-jenis). Kata-kata di atas juga hanya di pisahkan oleh tanda baca berupa koma. Hal dilakukan ini agar pembaca atau pendengar memberikan perhatian lebih pada kata-kata tersebut. tersebut Kata-kata menghadirkan penekanan yang titik fokus menjadi pembaca.

#### 3. Polisindeton

Polisindeton yaitu kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung. Polisindeton merupakan pemakaian konjungsi beberapa kali. Polisindeton dikenal sebagai kebalikan dari gaya bahasa asindeton. Adapun peneliti

mengklasifikasikan gaya bahasa retoris jenis polisindeton pada podcast dr Aisah Dahlan yang berjudul "Memutus Rantai Kepanikan dan Overthinking" dengan 6 jenis yaitu : a. Polisindeton "dan", b. Polisindeton "Atau", c. Polisindeton "jangan" d. Polisindeton "Lagi" e. Polisindeton "Bahwa" dan f. Polisindeton "Kalau". Berikut datadatanya:

PO	LISINDETON	
DIALOG	KODE	ANALISIS
Polisindeton	(AD.pd.dn.1)	Kalimat tersebut
"dan"	_	menjelaskan gaya
(1) "ada mau		bahasa retoris jenis
buru-buru ada		polisindeton "dan".
marah, ada		Kata-kata yang
jengkel,ada		berurutan di atas di
sombong <u>dan</u>		hubungkan satu sama
langsung baru		lain dengan kata
naik lagi ya		sambung atau
sebutlah Allah		konjungsi. Kata
allah sebutlah		penghubung atau
terus islam		konjungsi diatas juga
sudah ajarkan		terlihat menggunakan
<u>dan</u> bener-		konjungsi "dan". Hal
bener kita ya		ini dibuktikan dengan
ingat Allah apa		adanya kata sambung
enggak kan		yang digunakan
ada orang		dalam tuturan
marah atau	(15 11 0)	tersebut, seperti yang
takut malah	(AD pd.dn.2)	sudah peneliti
yang disebut		terangkan pada
nama-nama		bagian Bab II,
binatang		polisindeton
bukan nama- nama Allah.''		merupakan gaya
nama Atlan.		Bahasa retoris yang
(2) "Allah		banyak menggunakan kata-kata sambung
` '		
ajarkan kepada		pada tuturannya.

· · ·		
kita <u><b>dan</b></u> supaya		
kamu jangan		
terlalu gembira		
terhadap apa		
yang diberikan-		
nya kepadamu		
ini juga sikap		
nanti kita lihat	(AD pd.dn.3)	
kita aplikasikan		
dengan level		
emosi tadi <u>dan</u>		Kalimat tersebut
Allah tidak		menjelaskan gaya
menyukai setiap		bahasa retoris jenis
orang yang		polisindeton "dan".
sombong lagi		Kata-kata yang
membanggakan		berurutan di atas di
diri."		hubungkan satu sama
	(AD pd.dn.4)	lain dengan kata
		sambung atau
(3)" <i>Jadi ini</i>		konjungsi. Kata
sikap sudah		penghubung atau
diajarkan ini yang		konjungsi diatas juga
disebut		terlihat menggunakan
memutuskan		konjungsi "dan". Hal
rantai kepanikan		ini dibuktikan dengan
dan overthinking	(AD.pd.dn.5)	adanya kata sambung
sebut Allah <b>dan</b>	` '	yang digunakan
ingat al-hadits ini		dalam tuturan
ayat 22-23 ya."		tersebut, seperti yang
		sudah peneliti
(4) "itulah		terangkan pada
makanya ya		bagian Bab II,
faedahnya saat kita		polisindeton
mengaji <b>dan</b>	(AD.pd.dn.6)	merupakan gaya
mengkaji akan	1	Bahasa retoris yang
menyambung sistem		banyak menggunakan
saraf di otak <b>dan</b>		, ,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,
		I

juga di jantung atau inilah yang disebut qalbu."

(5) "Kepikiran apa aja sih, kalau boleh tau ya, <u>dan</u> mohon kerelaannya ini disaksikan berapa orang kita hari ini 450 orang di-zoom

YouTube

**dan** di

juga."

- "...Tadi kan (6)pikiran banyak tuh naik antara pikiran **dan** perasaan kan dia nvatu nih karena ada sistem saraf tadi **dan** yang bahava adalah Kalau pikiran yang munculnya yang bikin perasaan lebih parah dan lebih parah lebih banyak **dan** tanpa rasa dia yang nvala."
- (7)"...Nah itu baru hantem pakai gelombang yang ada di jantung kita ini yang yang tadi

kata-kata sambung pada tuturannya.

(AD.pd.dn.7)

Kalimat tersebut menjelaskan gaya bahasa retoris jenis "dan". polisindeton Kata-kata yang berurutan di atas di hubungkan satu sama lain dengan kata sambung atau konjungsi. Kata penghubung atau konjungsi diatas juga terlihat menggunakan konjungsi "dan". Hal ini dibuktikan dengan adanya kata sambung digunakan yang dalam tuturan tersebut, seperti yang sudah peneliti terangkan pada bagian Bab II. polisindeton merupakan gaya Bahasa retoris yang banyak menggunakan

biarkan qalbu yang memikirkan <u>dan</u> merasakan <u>dan</u> ya nah inilah teknik yang disebut merasai pikiran." kata-kata sambung pada tuturannya.

Kalimat tersebut menjelaskan gaya bahasa retoris jenis "dan". polisindeton Kata-kata yang berurutan di atas di hubungkan satu sama lain dengan kata sambung atau konjungsi. Kata penghubung atau konjungsi diatas juga terlihat menggunakan konjungsi "dan". Hal ini dibuktikan dengan adanya kata sambung yang digunakan dalam tuturan tersebut, seperti yang sudah peneliti terangkan pada bagian Bab II. polisindeton merupakan gaya Bahasa retoris yang banyak menggunakan kata-kata sambung pada tuturannya.

Kalimat tersebut menjelaskan gaya bahasa retoris jenis

polisindeton "dan". Kata-kata yang berurutan di atas di hubungkan satu sama lain dengan kata sambung atau konjungsi. Kata penghubung atau konjungsi diatas juga terlihat menggunakan konjungsi "dan". Hal ini dibuktikan dengan adanya kata sambung yang digunakan dalam tuturan tersebut, seperti yang peneliti sudah terangkan pada bagian Bab II. polisindeton merupakan gaya Bahasa retoris yang banyak menggunakan kata-kata sambung pada tuturannya.

Kalimat tersebut menjelaskan gaya bahasa retoris jenis "dan". polisindeton Kata-kata yang berurutan di atas di hubungkan satu sama dengan lain kata sambung atau konjungsi. Kata penghubung atau

konjungsi diatas juga terlihat menggunakan konjungsi "dan". Hal ini dibuktikan dengan adanya kata sambung digunakan yang dalam tuturan tersebut, seperti yang peneliti sudah terangkan pada bagian Bab II, polisindeton merupakan gaya Bahasa retoris yang banyak menggunakan sambung kata-kata pada tuturannya.

Kalimat tersebut menjelaskan gaya bahasa retoris jenis polisindeton "dan". Kata-kata yang berurutan di atas di hubungkan satu sama lain dengan kata sambung atau konjungsi. Kata penghubung atau konjungsi diatas juga terlihat menggunakan

konjungsi "dan". Hal ini dibuktikan dengan adanya kata sambung yang digunakan dalam tuturan tersebut, seperti yang sudah peneliti terangkan pada bagian Bab II, polisindeton
merupakan gaya Bahasa retoris yang banyak menggunakan
kata-kata sambung pada tuturannya.

POLISINDETON		
DIALOG	KODE	ANALISIS
Polisindeton	(AD.pd.at.1)	Kalimat tersebut
"atau"		menjelaskan gaya
(1) "temen-		bahasa retoris jenis
temen termasuk		polisindeton "atau".
yang watak		Kata-kata yang
melankolis <u>atau</u>		berurutan di atas di
watak pemikir		hubungkan satu sama
kalau iya pemikir		lain dengan kata
<u>atau</u> pengamat		sambung atau
bisa juga ya."		konjungsi. Kata
		penghubung atau
	(AD.pd.at.2)	konjungsi diatas juga
		terlihat menggunakan

	T	<b>,</b>
(2) "buat		konjungsi "atau". Hal
temen-temen yang		ini dibuktikan dengan
sering sekali		adanya kata sambung
mengikuti kajian		yang digunakan dalam
kami <u>atau</u> kajian-		tuturan tersebut, seperti
kajian dari guru-		yang sudah peneliti
guru lain <u>atau</u>		terangkan pada bagian
narasumber lain."		Bab II, polisindeton
	(AD.pd.at.3)	merupakan gaya
		Bahasa retoris yang
		banyak menggunakan
		kata-kata sambung
(3) "ngaji		pada tuturannya.
sendiri mengkaji		
sendiri <u>atau</u>		Kalimat tersebut
kemudian ada		menjelaskan gaya
grupnya ya <u>atau</u>		bahasa retoris jenis
kemudian	(AD.pd.at.4)	polisindeton "atau".
bersama-sama	_	Kata-kata yang
ya."		berurutan di atas di
		hubungkan satu sama
		lain dengan kata
		sambung atau
		konjungsi. Kata
(4) "ceplas-		penghubung atau
ceplos gitu ya dia		konjungsi diatas juga
ngeledek <u>atau</u>		terlihat menggunakan
menyakiti <u>atau</u>		konjungsi "atau". Hal
istilahnya tadinya		ini dibuktikan dengan
membully gitu		adanya kata sambung
ya." (AD.pd.at.4)		yang digunakan dalam
		tuturan tersebut, seperti
		yang sudah peneliti
		terangkan pada bagian
		Bab II, polisindeton
		merupakan gaya
		Bahasa retoris yang

banyak menggunakan kata-kata sambung pada tuturannya.

Kalimat tersebut menjelaskan gaya retoris bahasa jenis polisindeton "atau". Kata-kata yang berurutan di atas di hubungkan satu sama lain dengan kata sambung atau konjungsi. Kata penghubung atau konjungsi diatas juga terlihat menggunakan konjungsi "atau". Hal ini dibuktikan dengan adanya kata sambung yang digunakan dalam tuturan tersebut, seperti sudah peneliti yang terangkan pada bagian Bab II, polisindeton merupakan gaya Bahasa retoris yang banyak menggunakan kata-kata sambung pada tuturannya.

Kalimat tersebut menjelaskan gaya

bahasa retoris jenis
polisindeton "atau".
Kata-kata yang
berurutan di atas di
hubungkan satu sama
lain dengan kata
sambung atau
konjungsi. Kata
penghubung atau
konjungsi diatas juga
terlihat menggunakan
konjungsi "atau". Hal
ini dibuktikan dengan
adanya kata sambung
yang digunakan dalam
tuturan tersebut, seperti
yang sudah peneliti
terangkan pada bagian
Bab II, polisindeton
merupakan gaya
Bahasa retoris yang
banyak menggunakan
kata-kata sambung
pada tuturannya.

POLISINDETON			
DIALOG KODE ANALISIS		ANALISIS	
Polisindeton "jangan"  1) "ini dia sikap ya jangan	(AD.pd.jgn.1)	Kalimat di atas menjelaskan gaya bahasa retoris jenis polisindeton "jangan". Kata-kata yang	

terlalu	berurutan di atas di
berduka ya	hubungkan satu sama
<u>jangan</u>	lain dengan kata
terlalu	sambung atau
berduka	konjungsi. Kata
kemudian	penghubung atau
ya <b>jangan</b>	konjungsi diatas juga
terlalu	terlihat menggunakan
berduka	konjungsi "jangan". Hal
terhadap	ini dibuktikan dengan
apa yang	adanya kata sambung
luput dari	yang digunakan dalam
kamu."	tuturan tersebut, seperti
	yang sudah peneliti
	terangkan pada bagian
	Bab II, polisindeton
	merupakan gaya
	Bahasa retoris yang
	banyak menggunakan
	kata-kata sambung pada
	tuturannya.

POLISINDETON			
DIALOG	KODE	ANALISIS	
Polisindeton "lagi"  1) "tergelincir lagi marah istighfar lagi sampai sombong	(AD.pd.lg.1)	Kalimat di atas menjelaskan gaya bahasa retoris jenis polisindeton "lagi". Kata-kata yang berurutan di atas di hubungkan satu sama	

_		
belum sampai		lain dengan kata
semangat		sambung atau
tergelincir		konjungsi. Kata
<u>lagi</u> marah		penghubung atau
makanya pas		konjungsi diatas juga
kita istighfar		terlihat menggunakan
dan rasanya		konjungsi "lagi". Hal
kok ada		ini dibuktikan dengan
perasaan		adanya kata sambung
sombong itu	(AD.pd.lg.2)	yang digunakan
ya . "		dalam tuturan
		tersebut, seperti yang
		sudah peneliti
2) " <i>Nah</i>		terangkan pada
istighfar harus		bagian Bab II,
kenceng <u>lagi</u>		polisindeton
lebih		merupakan gaya
perbanyak		Bahasa retoris yang
<u>lagi</u> di sini sini		banyak
harus		menggunakan kata-
perbanyak		kata sambung pada
<u>lagi</u> nih ini."		tuturannya.
		Kalimat di atas
		menjelaskan gaya
		bahasa retoris jenis
		polisindeton "lagi".
		Kata-kata yang
		berurutan di atas di
		hubungkan satu sama
		lain dengan kata

T T
sambung atau
konjungsi. Kata
penghubung atau
konjungsi diatas juga
terlihat menggunakan
konjungsi "lagi". Hal
ini dibuktikan dengan
adanya kata sambung
yang digunakan
dalam tuturan
tersebut, seperti yang
sudah peneliti
terangkan pada
bagian Bab II,
polisindeton
merupakan gaya
Bahasa retoris yang
banyak
menggunakan kata-
kata sambung pada
tuturannya.

POLISINDETON			
DIALOG	KODE	ANALISIS	
Polisindeton "bahwa"  (1) "Saya seneng banget ya sosialisasikan <u>bahwa</u> otak kita tuh ada	(AD.pd.bhw.1)	Kalimat di atas menjelaskan gaya bahasa retoris jenis polisindeton "bahwa". Kata-kata yang berurutan di atas di hubungkan satu sama lain dengan kata	

sambungan	sambung atau
	S
supaya kita	konjungsi. Kata
paham <b>bahwa</b>	penghubung atau
setiap kita	konjungsi diatas juga
belajar	terlihat menggunakan
sesuatu."	konjungsi "bahwa".
	Hal ini dibuktikan
	dengan adanya kata
	sambung yang
	digunakan dalam
	tuturan tersebut,
	seperti yang sudah
	peneliti terangkan pada
	bagian Bab II,
	polisindeton
	merupakan gaya
	Bahasa retoris yang
	banyak menggunakan
	kata-kata sambung
	pada tuturannya.

POLISINDETON				
DIALOG	KODE	ANALISIS		
Polisindeton "kalau"  (1) "merasai pikiran kita ini kalau mikir ini enak ya kalau mikir ini lebih enak ya kalau mikir ini Aduh lebihnya	(AD.pd.kl.1)	Kalimat tersebut menjelaskan gaya bahasa retoris jenis polisindeton "kalau". Kata-kata yang berurutan di atas di hubungkan satu sama lain dengan kata sambung atau konjungsi. Kata penghubung atau konjungsi diatas juga terlihat menggunakan konjungsi "kalau". Hal ini dibuktikan dengan adanya kata		

enaknya <u>kalau</u> mikirin."

(2) "...saya pindah ke tempat baru nih <u>kalau</u> bisa nggak ya saya Aduh <u>kalau</u> saya rasarasa <u>kalau</u> nanya-nanya gitu mulu otak saya." sambung yang digunakan dalam tuturan tersebut, seperti yang sudah peneliti terangkan pada bagian Bab II, polisindeton merupakan gaya Bahasa retoris yang banyak menggunakan katakata sambung pada tuturannya.

tersebut Kutipan menjelaskan gaya bahasa retoris jenis polisindeton "kalau". Kata-kata yang berurutan di atas hubungkan satu sama lain dengan kata sambung atau konjungsi. penghubung atau konjungsi diatas terlihat juga menggunakan konjungsi "kalau". Hal ini dibuktikan dengan adanya sambung yang digunakan dalam tuturan tersebut. seperti yang sudah peneliti terangkan pada bagian Bab II, polisindeton merupakan gaya Bahasa retoris yang banyak menggunakan katasambung kata pada tuturannya.

## 4. Erotesis:

Erotesis atau pertanyaan retoris yaitu pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Erotesis merupakan gaya

bahasa untuk menanyakan sesuatu yang jawabannya telah terkandung dalam pertanyaan tersebut. Dalam pertanyaan retoris terdapat asumsi bahwa hanya ada satu jawaban yang mungkin. Adapun peneliti mengklasifikasikan gaya bahasa retoris erotesis pada podcast dr Aisah Dahlan yang berjudul "Memutus Rantai Kepanikan dan Overthinking" dengan 2 jenis yaitu a. Erotesis Penjelas, dan b. Erotesis Mempertegas . Berikut data-datanya:

EROTESIS			
D	IALOG	KODE	ANALISIS
Erotesis Pe  (1)		(AD.et.pjl.1)	Kutipan di atas mengandung gaya bahasa retoris jenis erotesis atau pertanyaan retoris. Penggalan kalimat di atas mengandung sebuah pertanyaan yang jawabannya telah terkandung dalam pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang di lontarkan oleh dr Aisah Dahlan sebenarnya sudah memiliki jawaban penjelas dalam pertanyaan tersebut,
(3)	low-frequency." "untuk mencari frekuensi	(AD.et.pjl.3)	pertanyaan tersebut tidak memerlukan jawaban dari para pendengar. dr

perasaan	yang	Aisah Dahlan
rasanya		menanyakan
enak, S		langkah sebelum
apa?	supaya	sampai pada
magnet k	ita ini	overthinking dan
nyala	karena	panik attack.
kondisi k	ita ini	Paparan tersebut
nasib ki	ta ini	menjelaskan
ditentuka	ı oleh	langkah sebelum
pikiran	(AD.et.pjl.4)	sampai pada
perasaan	kita."	overthinking dan
		panik attack agar
(4) " Untuk	1	sebaiknya belajar
	nagnet	watak terlebih
dalam tul	ouh bu	dahulu.
Aisah?	untuk	
doa-doa	-	Penggalan kalimat
dan pra		tersebut
prasangk		mengandung
itu	bisa	sebuah pertanyaan
ditarik."		yang jawabannya
		telah terkandung
(5) "guru-		dalam pertanyaan
kita cerita		tersebut.
tentang m	0	Pertanyaan yang di
rezeki lan		lontarkan oleh dr
punya Us		Aisah Dahlan
Nasrulloh		sebenarnya sudah
memang i		memiliki jawaban
apa? Kar		dalam pertanyaan
dalam jar		tersebut, sehingga
itu ada da		tidak memerlukan
sini berku		jawaban dari para
darah nai darah ini		pendengar, yang mana dr Aisah
salah sati		Dahlan
unsurnya		menanyakan

(6) "...frekuensi kita 200hz nyala magnet ini agar apa? pada saat kita nanti berdoa va gelombang elektromagnetik ini kuat sehingga apa yang kita minta itu dengan mudah ditarik kehidupan ke kita masingmasing."

(7) "...walaupun memang dia tau, Kenapa? karena Allah membuat waktu tunda untuk halhal yang kita rasakan negative."

mengapa otak memiliki emosi tangga-tangga yang jawaban tersebut menjelaskan karena memiliki frekuensi yang semakin turun kebawah maka semakin rendah.

(AD.et.pjl.7)

Gaya bahasa retoris seperti pada kutipan di atas merupakan wujud dari gaya Bahasa retoris **Eroteisis** penjelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertanyaan yang diungkapkan oleh dr Aisah Dahlan yang mana sebenarnya sudah memiliki jawaban dalam pertanyaan tersebut, sehingga tidak memerlukan jawaban dari para pendengar, yang mana dr Aisah Dahlan menanyakan manfaat dari

pikiran merasai yang mana penjelasan jawabannya merasai pikiran agar magnet nyala karena kondisi dan nasib seseorang ditentukan oleh pikiran dan perasaan orang itu sendiri.

Gaya bahasa retoris seperti pada kutipan tersebut merupakan wujud dari gaya Bahasa **Eroteisis** retoris penjelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertanyaan yang diungkapkan oleh dr Aisah Dahlan yang mana sebenarnya sudah memiliki jawaban dalam pertanyaan tersebut, sehingga tidak memerlukan jawaban dari para pendengar, yang Aisah mana dr Dahlan menanyakan

kegunaan magnet dalam tubuh, yang mana penjelasan jawabannya untuk doa-doa niat ya dan prasangka prasangka baik itu bisa ditarik.

Gaya bahasa retoris seperti pada kutipan tersebut merupakan wujud dari gaya Bahasa retoris **Eroteisis** penjelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertanyaan yang diungkapkan oleh dr Aisah Dahlan yang mana sebenarnya sudah memiliki jawaban dalam pertanyaan tersebut, sehingga tidak memerlukan jawaban dari para pendengar, yang mana dr Aisah Dahlan menanyakan kegunaan magnet rezeki lancar Ustad punya Nasrulloh , yang mana penjelasan

jawabannya
Karena di dalam
jantung itu ada
darah di sini
berkumpul darah
nah darah ini nanti
salah satu
unsurnya

Gaya bahasa retoris seperti pada kutipan tersebut merupakan wujud dari gaya Bahasa retoris **Eroteisis** penjelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertanyaan yang diungkapkan oleh dr Aisah Dahlan yang mana sebenarnya sudah memiliki jawaban dalam pertanyaan tersebut, sehingga tidak memerlukan jawaban dari para pendengar, yang mana dr Aisah Dahlan

menanyakan kegunaan nyala magnet, yang mana penjelasan jawabannya Karena di dalam jantung itu ada darah di sini berkumpul darah nah darah ini nanti salah satu unsurnya pada saat kita nanti berdoa gelombang ya elektromagnetik ini kuat sehingga apa yang kita minta itu dengan mudah ditarik kehidupan kita

Gaya bahasa retoris seperti pada kutipan tersebut merupakan wujud dari gaya Bahasa retoris Eroteisis penjelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertanyaan yang diungkapkan oleh dr Aisah

	hlan yang mana penarnya sudah
	emiliki jawaban
	lam pertanyaan
ter	sebut, sehingga
tid	ak memerlukan
jav	vaban dari para
pe	ndengar, yang
ma	nna dr Aisah
Da	hlan
	enanyakan
	laupun memang
	seorang tersebut
	engetahuinya,
-	ng mana
•	njelasan
3	vabannya karena
	lah membuat
	ktu tunda untuk
	l-hal yang kita
ras	sakan negative

EROTESIS			
DIALOG	KODE	ANALISIS	
Erotesis Mempertegas:  (1)"Kok caranya begitu dok? Emang begitu karena kalau orang panik gaada	(AD.et.mpt.1)	Penggalan kalimat di atas mengandung sebuah pertanyaan yang jawabannya telah terkandung dalam pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang di lontarkan oleh dr Aisah Dahlan sebenarnya sudah	
ingat apapun."	(AD.et.mpt.2)	memiliki jawaban dalam pertanyaan tersebut, pertanyaan tersebut tidak	

(2) "Kok emosi lagi bu aisah? iya memang karena intinya otak adalah otak emosi."	(AD.et.mpt.3)	memerlukan jawaban dari para pendengar. dr Aisah Dahlan menanyakan langkah sebelum sampai pada panik attack. Lalu dalam paparan tersebut penutur menjawab kata <i>emang begitu</i> , yang mana kata tersebut menegaskan langkah sebelum sampai pada overthinking dan panik attack.
(3) "Istirja innalillahi wa innalillaihi rojiun. Cuma ngomong gitu aja bu aisha? iya tapi ngomong kayak gitu tu manfaatnya luar biasa."	(AD.et.mpt.4)	Penggalan kalimat di atas mengandung sebuah pertanyaan yang jawabannya telah terkandung dalam pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang di lontarkan oleh dr Aisah Dahlan sebenarnya sudah memiliki jawaban dalam pertanyaan tersebut, pertanyaan tersebut tidak memerlukan jawaban dari para pendengar. dr Aisah Dahlan menanyakan
(4) "Tadi sebelum sampai overthinking sebelum sampai panik attack itu		mengapa terkait dengan emosi kembali. Paparan tersebut menjelaskan bahwa intinya otak adalah otak emosi. Lalu terdapat jawaban iya yang menjadi penegas dalam pertanyaan tersebut, sehingga jika dikelompokkan termasuk

harus ngapain sih? satu tentu belajar watak ya." kedalam gaya Bahasa retoris erotesis mempertegas.

Penggalan kalimat di atas mengandung sebuah pertanyaan yang jawabannya telah terkandung dalam pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang dilontarkan oleh dr Aisah Dahlan sebenarnya sudah memiliki jawaban dalam pertanyaan tersebut, sehingga tidak memerlukan jawaban dari para pendengar, vang mana dr Aisah Dahlan menanyakan keaiaiban membaca istirja yang mana jawabannya adalah dengan membaca istirja memiliki manfaat yang luar biasa. Lalu terdapat jawaban iya yang menjadi penegas dalam pertanyaan sehingga jika tersebut. dikelompokkan termasuk kedalam Bahasa gaya retoris erotesis mempertegas. Kutipan di atas mengandung gaya bahasa retoris jenis erotesis mempertegas. Penggalan kalimat di atas

mengandung sebuah pertanyaan yang jawabannya telah terkandung dalam pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang di lontarkan oleh dr Aisah Dahlan sebenarnya sudah memiliki jawaban dalam pertanyaan tersebut, pertanyaan tersebut tidak memerlukan jawaban dari para pendengar. dr Aisah Dahlan menanyakan langkah sebelum sampai pada overthinking dan panik attack. Paparan tersebut menjelaskan langkah sebelum sampai pada overthinking dan panik attack agar sebaiknya belajar watak terlebih dahulu. Lalu terdapat jawaban penegas "ya" yang menjadi penegas dalam pertanyaan tersebut, sehingga jika dikelompokkan termasuk kedalam gaya Bahasa retoris erotesis mempertegas.